

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yang dilakukan oleh Sartika Bancong (2015), *Semangat Kapitalisme Pedangan Sayur di Pasar Baraka* di mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa semangat kapitalisme adalah kebiasaan yang mendukung pengejaran yang rasional terhadap kuatnya ekonomi, seperti pedangan sayur yang berusaha untuk menjual sayur dengan kualitas yang baik sehingga pembeli tertarik kepada jualannya tersebut, maka interaksi antara pedagang dengan pembeli dengan kesepakatan yang sudah ditetapkan sehingga terjadinya nilai kebutuhan yang tertukar karena adanya ketergantungan satu sama lain.

Penelitian yang relevan selanjutnya dalam Fitriani (2014) *Implikasi Nilai Nilai Spiritual Pedagang Pasar Tradisional Terhadap Konsep Dan Praktik Akuntansi* hasil penelitian menunjukkan bahwa Interaksi Sosial Menjadi Ciri Khas Dari Pasar tradisional, di dalam terjadinya komunikasi verbal dan non verbal, selain itu komunikasi juga bertujuan untuk berbagi informasi antara pembeli dan pedagang, juga antar pihak-pihak lain di dalam pasar. Informasi ini berupa keadaan pasar maupun di luar pasar.

Penelitian yang relevan lainnya dalam Drajar (2013) *Pasar Modal Tradisional* hasil penelitian menunjukkan bahwa pasar tradisional secara umum telah terjadi kajian baik sosiologi maupun ilmu ekonomi dengan pendekatan yang

lebih menuju pada konstruksi pasar bukan sebagai penentu harga tetapi lebih kepada struktur sosial. Dalam pengkajian ini maka pendekatan lebih mengarah kepada analisis jaringan sosial dan faktor-faktor kelembagaan yang dikemukakan oleh ahli ekonomi *new institutional* seperti informasi, kepercayaan, keterbatasan, rasional dan biaya.

2. Realitas Pertukaran Sosial

a. Realitas Sosial

Pengertian realitas menurut Hasan dkk (2009:1) adalah sebuah kata yang berasal dari bahasa latin. Ialah *res* yang berarti “benda” yang kemudian menjadi *realis* yang berarti sesuatu yang aktual atau yang punya wujud. Maka diartikan sebagai semua objek yang mempunyai wujud. Mengingat kenyataan bahwa yang disebut hukum itu pada hakikatnya adalah hasil akhir suatu proses pemahaman yang mempunyai wujud (dalam alam kontekstual), maka tak layak lagi apa yang disebut hukum itu adalah suatu realitas.

Dalam pandangan paradigma definisi sosial, realitas merupakan hasil ciptaan manusia kreatif melalui kekuatan konstruksi sosial terhadap dunia sosial di sekelilingnya. Dunia sosial Veeger (dalam Burhan, 2015:4) adalah realitas dunia sosial itu berdiri sendiri di luar individu, yang menurut kesan kita bahwa realitas itu “ada” dalam diri sendiri dan hukumnya yang menguasai. Realitas sosial itu “ada” dilihat dari subjektivitas “ada” itu sendiri dan dunia objektif di sekelilingi realitas sosial itu. Individu tidak hanya dilihat sebagai kediriannya, namun juga dilihat dari kedirian itu hadir, bagaimana ia menerima dan mengaktualisasikan dirinya serta bagaimana pula lingkungannya menerimanya.

Max Weber melihat realitas sosial sebagai perilaku sosial yang memiliki makna subjektif. Oleh karena itu, perilaku memiliki tujuan dan motivasi. Perilaku sosial itu menjadi “sosial” apabila yang dimaksud subjektif dari perilaku sosial itu membuat individu mengarahkan dan memperhitungkan kelakuan orang lain serta mengarahkan kepada subjektif itu. Perilaku ini memiliki kepastian kalau menunjukkan keseragaman dengan perilaku pada umumnya dalam masyarakat Veeger (dalam Burhan, 2015 : 4). Berger dan Lukmann (dalam Burhan,2015: 4) mengatakan bahwa realitas sosial terdiri dari tiga macam; yaitu realitas subjektif, realitas objektif, dan realitas simbolik. Realitas objektif adalah realitas yang terbentuk dari pengalaman di dunia objektif yang berbeda di luar diri individu, dan realitas ini dianggap sebagai kenyataan. Realitas simbolik merupakan ekspresi simbolik dari realitas objektif dalam berbagai bentuk. Sementara itu, realitas subjektif adalah realitas yang terbentuk sebagai proses penyerapan kembali realitas objektif dan simbolik ke dalam individu melalui proses internalisasi Subiakto (dalam Burhan, 2015:5).

Berger dan Lukmann (dalam Burhan, 2015 :5) selanjutnya menjelaskan realitas sosial dengan memisahkan pemahaman “kenyataan” dan “pengetahuan”. Realitas diartikan sebagai kualitas yang terdapat di dalam berbagai realitas, yang diakui memiliki keberadaan (*being*) yang tidak tergantung kepada kehendak kita. Sementara itu, pengetahuan didefinisikan sebagai kepastian bahwa berbagai realitasitu nyata (*real*) dan memiliki karakteristik yang spesifik. Berger dan Lukmann (dalam Burhan, 2015:5) mengatakan institusi masyarakat tercipta dan dipertahankan atau diubah melalui tindakan dan interaksi manusia. Meskipun

masyarakat dan institusi sosial terlihat nyata secara objektif, pada kenyataan semuanya dibangun dalam definisi subjektif melalui proses interaksi. Objektivitas baru bisa terjadi melalui penegasan berulang-ulang yang diberikan oleh orang lain yang memiliki definisi subjektif yang sama. Pada tingkat generalitas yang paling tinggi, manusia diciptakan dunia dalam makna simbolik yang universal, yaitu pandangan hidupnya yang menyeluruh, yang memberi legitimasi dan mengatur bentuk-bentuk sosial serta memberi makna pada berbagai bidang kehidupannya.

Pada kenyataan, realitas sosial tidak berdiri sendiri tanpa kehadiran individu baik di dalam maupun diluar realitas tersebut. Realitas sosial itu memiliki makna ketika realitas sosial dikonstruksi dan dimaknakan secara subjektif oleh individu lain sehingga menetapkan realitas sosial itu secara objektif. Jadi individu mengkonstruksi realitas sosial, dan merekonstruksi dalam dunia realitas serta menetapkan realitas itu berdasarkan subjektivitas individu lain dalam institusi sosialnya.

Ketika berbicara realitas atau kenyataan, atau fakta yang terjadi. Untuk membantu sosiologi menjauhkan diri dari filsafat untuk memberi suatu identitas yang jelas dan terpisah, Durkheim (dalam, George 2012 :131) mengusulkan agar pokok masalah sosiologi yang khas harusnya mempelajari fakta-fakta sosial. Ringkasnya fakta sosial adalah struktur-struktur sosial dan norma-norma dan nilai-nilai kultur yang eksternal bagi, dan bersifat memaksa kepada para aktor.

Hal yang sangat penting dalam pemisahan sosiologi dan filsafat adalah ide bahwa fakta-fakta sosial diperlakukan sebagai “ benda-benda” S. Jones (dalam George, 2012:131) dan dipelajari secara empiris. Hal ini berarti bahwa kita harus

mempelajari fakta-fakta sosial dengan memperoleh data dari luar pikiran-pikiran kita sendiri melalui pengamatan dan eksperimentasi. Studi empiris fakta-fakta sosial sebagai benda-benda memisahkan sosiologi Durkheim dari pendekatan-pendekatan yang lebih filosofis. Suatu fakta sosial adalah setiap cara bertindak, baku atau tidak, yang mampu menjalankan paksaan eksternal kepada seorang individu atau sekali lagi, setiap cara bertindak yang umum di seluruh suatu masyarakat, sambil sekaligus berdiri secara independen dari perwujudan-perwujudan individunya Durkheim (dalam George,2012:132).

Perhatian bahwa Durkheim memberikan dua cara mendefinisikan suatu fakta sosial sehingga sosiologi dibedakan dari psikologi. *Pertama*, suatu fakta sosial dialami sebagai suatu paksaan eksternal ketimbang suatu dorongan internal. *Kedua*, fakta sosial merupakan hal umum diseluruh masyarakat dan tidak melekat pada setiap individu khusus.

b. Pertukaran Sosial

Tidak ada definis tunggal mengenai pertukaran sosial namun, Perkembangan teoritis yang paling penting pada tahun 1950-an ialah munculnya teori pertukaran. Tokoh utama di dalam perkembangan tersebut adalah Geogre Homans, seorang sosiolog yang kita tinggalkan di depan, persis saat dia sedang tertarik kepada behaviorisme psikologi B.F Skinner. Behaviorisme Skinner adalah sumber utama teori pertukaran yang diajukan Homans dan teori pertukaran di dalam sosiologi. Mula-mula Homans tidak melihat bagaimana proposisi-proposisi Skinner yang dikembangkan untuk membantu menjelaskan perilaku burung dara. Akan tetapi, ketika Homans memperlihatkan lebih lanjut data yang berasal dari

studi-studi sosiolog atas kelompok-kelompok kecil dan studi-studi antropologis atas masyarakat-masyarakat primitif, dia mulai melihat bahwa behaviorisme Skinner dapat diterapkan dan memberi alternatif teoritis fungsionalisme struktural.

Pertukaran terjadi dalam beberapa bentuk dalam matriks, antara lain pertukaran langsung, pertukaran tergeneralisasi dan pertukaran produktif. Dalam pertukaran langsung, timbal balik dibatasi pada kedua aktor yang terlibat. Pertukaran tergeneralisasi melibatkan timbal balik yang bersifat tidak langsung. Seseorang memberikan kepada orang lain, dan penerima merespon tetapi tidak kepada orang pertama. Akhirnya pertukaran dapat bersifat produktif, yaitu kedua aktor harus saling berkontribusi agar keduanya memperoleh keuntungan.

Dalam pertukaran langsung dan tergeneralisasi satu orang diuntungkan oleh nilai yang dimiliki oleh orang yang lainnya. Satu orang menerima penghargaan sementara, sementara yang satunya mengalami pengorbanan. Dalam pertukaran produktif kedua orang mengalami pengorbanan mendapatkan penghargaan secara simultan.

3. Masyarakat

Tidak ada definisi tunggal tentang masyarakat. Hal ini dikarena sifat manusia dalam sebuah kelompok yang dinamis, selalu berubah dari waktu ke waktu. Akibatnya persepsi para pakar tentang masyarakat juga berbeda dari satu dan yang lain. Berikut ini beberapa definisi dari pakar sosiologi, di antaranya:

- a. Emile Durkheim mendefinisikan masyarakat sebagai kenyataan objek individu-individu yang merupakan anggota-anggotanya.

- b. Karl Marx melihat masyarakat sebagai struktur yang terdapat ketegangan sebagai akibat pertentangan antarkelas sosial sebagai akibat pembagian nilai-nilai ekonomi yang tidak merata di dalamnya.
- c. M.J. Herskovits mendefinisikan masyarakat sebagai kelompok individu yang diorganisasikan dan mengikuti suatu cara hidup tertentu.
- d. J.L Gillin dan J.P Gilli memberikan batasan masyarakat sebagai kelompok yang tersebar dengan perasaan persatuan bersama.
- e. Max Weber mengartikan masyarakat sebagai struktur atau aksi yang pada pokoknya ditentukan oleh harapan dan nilai-nilai dominan pada warganya.
- f. Selo Seormardjan mengartikan masyarakat sebagai orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan.
- g. Paul B. Horton mendefinisikan masyarakat secara panjang lebar. Menurutnya masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang relatif mandiri, hidup bersama cukup lama, mendiami wilayah tertentu, memiliki kebudayaan yang sama dan melakukan sebagian besar kegiatan dalam kelompok tersebut.

Di lain pihak ia mengatakan masyarakat adalah organisasi manusia yang saling berhubungan satu sama lain. Terlepas dari berbagai pandangan yang berbeda tentang masyarakat yang dikemukakan para ahli, secara substansi terdapat titik temu masyarakat merupakan kumpulan manusia yang terdiri dari komponen-komponen yaitu :

- a. Terdapat sejumlah orang yang jumlahnya relatif besar, saling berinteraksi satu sama lain dan lainnya baik antar-individu, individu dan kelompok maupun

antar kelompok dalam satu kesatuan sosial yang menghasilkan produk kehidupan, yaitu kebudayaan.

- b. Menjadi struktur dan sistem sosial budaya, baik dalam skala kecil (mikro) maupun dalam skala besar (makro) antarkelompok.
- c. Menempati kawasan tertentu dan hidup di dalam tersebut dalam waktu yang relatif lama hingga antargenerasi.

Dari berbagai pendapat tentang masyarakat, dapat disimpulkan bahwa masyarakat adalah kelompok manusia yang bertempat tinggal di daerah tertentu dalam waktu yang relatif lama, memiliki norma-norma yang mengatur kehidupannya menuju tujuan yang dicita-citakan bersama, dan di tempat tersebut anggota-anggotanya melakukan regenerasi (beranak pinak). Manusia memerlukan hidup kelompok sebagai reaksi terhadap keadaan lingkungan.

Antara kehidupan manusia dan alam lingkungannya terdapat gejala tarik-menarik yang pokok persoalannya adalah sifat alam yang tidak memberikan kemudahan bagi kehidupan manusia itu sendiri. Bentuk-bentuk ketidak mudahan tersebut terlihat dari sifat alam yang selalu berubah-ubah seperti cuaca atau iklim, kondisi geografis yang tidak sama dan sebagainya. Untuk itulah akhirnya manusia menggunakan pikiran, perasaan, dan keinginan untuk memberikan reaksi tarik-menarik dengan kekuatan alam tersebut.

Berdasarkan gejala tersebut maka manusia memiliki dua keinginan yang selalu melekat di dalam dirinya, yaitu keinginan untuk menyatu dengan alam lingkungannya dan keinginan untuk menyatu dengan manusia lain dalam rangka

memudahkan proses hidupnya. Dengan demikian manusia memiliki kecenderungan untuk bersatu agar bisa saling berhubungan.

Berikut ini diuraikan sejarah perkembangan masyarakat tipe pranata ekonomi yang berlaku yaitu:

- a. Masyarakat pencari makan dan pemburu, menurut sejarahnya awal kehidupan manusia adalah kelompok masyarakat pencari makan (*foodgathering*) seperti buah, sayur, akar, ubi, pemburu binatang serta berusaha hidup dari menangkap ikan. Kehidupan masyarakat tersebut berada dalam kekuasaan alam kerana teknologi dan pengetahuan tentang bagaimana mengontrol lingkungan masih relatif rendah. Pada masyarakat taraf ini, keluarga komunitas kelompok merupakan suatu kesatuan penting, baik dalam produksi maupun konsumsi. Pembagian kerja antar-anggota keluarga dan kelompok dalam masyarakat pencari makan dan berburu umumnya diatur menurut perbedaan jenis kelamin.
- b. Masyarakat Hortikultura, merupakan masyarakat pemburu mungkin sudah mengenal bagaimana cara menjinakkan binatang liar dan bercocok tanam, tetapi mereka mulai hidup menetap di desa-desa dan mempraktikkan pertanian belum lebih dari 100.000 tahun yang lalu. Kepandaian menjinakkan binatang liar biasanya dilakukan kaum laki-laki sedangkan kepandai bercocok tanam banyak dilakukan oleh kaum wanita. Menurut Sandeson (dalam Dwi 2010: 292) penerapan pertanian terjadi pertama kali di daerah Timur Tengah dan kemudian menyebar ke Eropa. Tanaman yang terpenting yang banyak di domestikkan adalah gandum, sementara binatang yang banyak dipelihara

adalah biri-biri, kambing dan babi. Masyarakat pertanian awal ini disebut masyarakat hortikultural sederhana.

- c. Masyarakat prakapitalis, merupakan awal bagi pembentukan masyarakat prakapitalis muncul sekitar 5.000-6.000 tahun yang lalu di Mesir dan Mesopotamia. Masyarakat agraris hidup pada pertanian murni. Mereka telah mengenal bajak, mempekerjakan binatang untuk menggarap ladang dan menggunakan pupuk kandang untuk meningkatkan kesuburan tanah. Masyarakat agraris juga mengenal sistem irigasi untuk memenuhi kebutuhan air ladangnya.
- d. Masyarakat kapitalis, adalah masyarakat yang hidup dengan sistem ekonomi yang didasarkan pada pemilik pribadi atas sarana produksi dan distribusi untuk kepentingan pencarian laba pribadi ke arah pemupukan modal melalui prinsip-prinsip persaingan bebas. Masyarakat kapitalis muncul bersamaan dengan terjadinya evolusi industri sekitar abad XVII dan abad, XVIII. Menurut Karl Marx (dalam Dwi, 2010:294) di dalam masyarakat kapitalis pola perilaku ekonomi bukan sekedar mencari keuntungan, tetapi lebih dari itu. Kapitalisme adalah suatu sistem ekonomi yang memungkinkan beberapa individu menguasai sumber daya produksi vital yang mereka gunakan untuk meraih keuntungan maksimal. Marx menyebut para individu itu sebagai kaum borjuis. Kaum borjuis ini mempekerjakan sejumlah besar buruh yang disebut kaum proletar Sanderson (dalam Dwi 2010: 294).
- e. Masyarakat ekonomis sosialis, merupakan masyarakat yang pertama muncul pada tahun 1971, ketika Rusia diguncang Revolusi Bolshevik dan menjadi

Uni Soviet. Di dalam masyarakat sosial, segenap koordinasi ekonomi termasuk tingkat harga, gaji, jenis barang yang diproduksi serta distribusinya ditentukan oleh suatu badan sebagai pusat terencana. Industrialisasi pada masyarakat sosial dikontrol ketat oleh Negara. Hampir semua sektor industri dan sebagian sektor pertanian telah dinasionalisasi, dan orang-orang bekerja untuk negara.

4. Konsep Mengenai Pasar

Pada dasarnya pasar adalah tempat pertemuan antara penjual dan pembeli. Atau pasar adalah daerah atau tempat (*area*) yang di dalamnya terdapat kekuatan-kekuatan permintaan dan penawaran yang saling bertemu dan membentuk suatu harga. Pasar dapat diartikan pula sebagai suatu kelompok orang-orang diorganisasikan untuk melakukan tawar-manawar (dan melakukan tempat bagi penawaran dan permintaan) sehingga dengan demikian terbentuk harga. Pengertian pertama biasanya disebut pengertian konkret, sedangkan pengertian yang kedua disebut pengertian abstrak. Kedua pengertian di atas masih dianggap sempit dan kurang lengkap, sehingga William J. Stanton (dalam Mursid 2015:25) mengemukakan pengertian yang lain tentang pasar ini, yakni: pasar adalah orang-orang yang mempunyai keinginan untuk puas, uang untuk berbelanja dan kemauan untuk membelanjakan. Jadi dalam pengertian tersebut terdapat tiga faktor utama yang menunjang terjadinya pasar yaitu: orang dengan segala keinginannya, daya beli mereka, dan tingkah laku dalam pembelian mereka.

Pasar adalah satu dari berbagai sistem, insitusi, prosedur, hubungan sosial dan infrastruktur dimana usaha menjual, jasa dan tenaga kerja untuk orang-orang dengan imbalan uang. Barang dan jasa yang dijual menggunakan alat pembayaran

yang sah seperti uang fiat. Kegiatan ini merupakan bagian dari perekonomian. Ini adalah pengaturan yang memungkinkan penjual untuk ikut pertukaran.

Persaingan sangat penting dalam pasar, dan memisahkan pasar dari perdagangan. Beberapa contoh termasuk pasar petani lokal yang diadakan dialun-alun kota atau tempat parkir, pusat pembelajaran dan pusat perbelanjaan, mata uang internasional dan pasar komoditas, hukum menciptakan pasar seperti untuk izin solusi, dana pasar ilegal seperti pasar untuk obat-obatan terlarang. Dalam ilmu ekonomi mainstream.

Konsep pasar adalah setiap struktur yang memungkinkan pembelian penjual untuk menukar jenis barang, jasa dan informasi. Pertukaran barang dan jasa untuk uang adalah transaksi. Ada dua peran pasar, pembeli dan penjual. Pasar memfasilitasi perdagangan dan memungkinkan distribusi dan alokasi sumber daya dalam masyarakat. Pasar adalah tempat konsumen memperoleh barang atau jasa. Di pasar ditemukan banyak produsen menawarkan barang atau jasa. Menurut konsumen, pasar adalah tempat diperolehnya berbagai barang dan jasa yang dibutuhkan. Dengan demikian, pasar adalah suatu mekanisme yang mempertemukan pembeli (konsumen) dengan penjual (produsen) untuk membentuk suatu kesepakatan harga pasar. Jadi harga yang mempertemukan jumlah yang akan dijual dan dibeli sehingga terjadi jual beli pada harga tertentu.

Dengan kata lain, harga pasar ditentukan oleh permintaan dan penawaran. Permintaan adalah jumlah barang dan jasa yang diinginkan dan disertai kemampuan-kemampuan untuk membeli pada tingkat harga dan waktu tertentu.

Penawaran adalah jumlah barang atau jasa yang tersedia dan dapat ditawarkan oleh produsen kepada konsumen pada setiap tingkat harga selama waktu tertentu.

a. Klasifikasi pasar

1) Pasar tradisional

Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya pembeli dan penjual serta ditandai dengan adanya transaksi penjual pembeli secara langsung dan biasanya ada proses tawar-menawar, bangunannya terdiri atas kios-kios atau gerai. Los dan dasaran terbuka dan dibukanya oleh penjual maupun pengelola pasar. Kebanyakan menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan

2) Pasar moderen

Pasar moderen tidak jauh berbeda dari pasar tradisional, namun pasar jenis ini penjual dan pembeli tidak bertansaksi secara langsung melainkan pembeli melihat label harga yang tercantum dalam barang, berada dalam bangunan dan pelayanannya dilakukan secara mandiri (swalayan) atau dilayani oleh pramuniaga. Selain menjual kebutuhan sehari-hari pasar moderen juga menjual barang yang bertahan lama.

b. Jenis –Jenis Pasar

1) Pasar daerah membeli dan menjual produk dalam satu daerah, produk itu dihasilkan. Bisa juga dikatakan pasar daerah melayani permintaan dan penawaran dalam satu daerah.

- 2) Pasar lokal adalah pasar yang membeli dan menjual produk dalam satu kota tempat produk itu dihasilkan. Bisa juga dikatakan pasar lokal melayani permintaan dan penawaran dalam satu kota.
- 3) Pasar nasional adalah pasar yang membeli dan menjual produk dalam satu negara tempat produk itu dihasilkan. Bisa juga dikatakan pasar nasional melayani permintaan dan penjualan dari dalam negeri.
- 4) Pasar internasional adalah pasar yang membeli dan menjual produk dari beberapa Negara. Bisa juga dikatakan luas jangkauan seluruh Dunia.

c. Pasar Menurut Wujudnya

- 1) Pasar Konkret adalah tempat pertemuan antara penjual dan pembeli yang dilakukan secara langsung. Misalnya ada los-los dan lain-lain. Di pasar konkret, produk yang dijual dan dibeli juga dapat dilihat dengan kasat mata. Konsumen dan produsen juga dapat dengan mudah dibedakan. Contohnya bursa komoditi, bursa saham dan sebagainya.
- 2) Pasar Abstrak adalah pasar yang lokasinya tidak dapat dilihat dengan kasat mata. Konsumen dan produsen tidak bertemu secara langsung. Biasanya melalui internet, pemesanan telepon, dan lain-lain. Barang yang dijual diperjual belikan tidak dapat dilihat dengan kasat mata, tapi pada umumnya ada brosur, rekomendasi dan lain-lain. Tidak dapat juga melihat konsumen dan produsen atau bisa sulit dibedakan produsen dan konsumen sekaligus.

d. Pasar Menurut Barang yang Diperjual Belikan

- 1) Pasar barang konsumsi adalah pasar yang menjual barang-barang yang dapat langsung dipakai untuk kebutuhan rumah tangga. Misalnya , pasar

yang memperjual belikan beras, ikan, sayur-mayur, buah-buahan, alat-alat rumah tangga dan lain sebagainya.

- 2) Pasar barang produksi adalah pasar yang memperjual belikan faktor-faktor produksi. Dalam pasar ini diperjual belikan sumber daya produksi. Misalnya pasar mesin-mesin. Pasar tenaga kerja, dan pasar uang.

e. Pasar Menurut Waktu Penyelenggaraannya

- 1) Pasar harian adalah pasar kegiatan jual belinya dilakukan tiap hari. Pasar harian umumnya terdapat di desa dan kota.
- 2) Pasar mingguan adalah pasar yang kegiatan jual belinya hanya satu kali dalam seminggu. Pasar mingguan ini biasanya terdapat di daerah-daerah pedesaan.
- 3) Pasar bulanan adalah pasar yang kegiatan jual belinya dilakukan setiap sebulan sekali.
- 4) Pasar tahunan adalah pasar yang kegiatan jual belinya dilakukan setiap setahun sekali.
- 5) Pasar temporer adalah pasar yang diselenggarakan organisasi/instansi pada acara tertentu, atau diadakannya hanya sewaktu-waktu (tidak tetap).

f. Pasar Menurut Organisasinya

- 1) Pasar persaingan sempurna terdapat banyak penjual atau pembeli yang sama-sama telah mengetahui keadaan pasar. Barang yang diperjual belikan dalam pasar persaingan sempurna homogen (sejenis). Selain itu, baik penjual ataupun pembeli tidak bebas menentukan harga, karena harga ditentukan oleh kekuatan pasar.

- 2) Pasar Persaingan Tidak Sempurna, para penjual maupun pembeli mempunyai kebebasan dalam menentukan harga dan jumlah barang yang akan diperjual belikan. Dalam hal ini berarti pembeli dan penjual dapat memengaruhi harga. Jenis dan kualitas barang yang diperdagangkan pada pasar ini bersifat heterogen.

g. Peran Pasar

- 1) Sebagai tempat untuk mempromosikan barang.
- 2) Sebagai tempat untuk menjual hasil produksi.
- 3) Sebagai tempat untuk memperoleh bahan produksi.
- 4) Memudahkan konsumen untuk menawarkan sumber daya yang dimiliki.
- 5) Sebagai penunjang kelancaran pembangunan.
- 6) Sebagai sumber pendapatan Negara.

h. Syarat Terbentuknya Pasar

- 1) Terdapat penjual dan pembeli
- 2) Adanya barang dan jasa yang diperjual belikan
- 3) Terjadinya kesepakatan antara penjual dan pembeli atau tawar menawar antar pembeli dan penjual

i. Fungsi Pasar

Ada tiga fungsi pasar yang mendasar yakni:

- 1) Fungsi distribusi maksudnya pasar berfungsi mendekatkan jarak antara konsumen dengan produsen dalam melaksanakan transaksi. Dalam fungsi distribusi pasar berperan memperlancarkan penyaluran barang dan jasa dari produsen kepada konsumen.

- 2) Fungsi pembentukan harga maksudnya pasar berfungsi sebagai pembentuk harga pasar, yaitu kesepakatan harga antara penjual dan pembeli.
- 3) Fungsi promosi maksudnya pasar digunakan sebagai ajang promosi. Pelaksanaan promosi dapat dilakukan dengan cara memasang spanduk, membagikan brosur, dan membagikan sampel.

j. Analisis Sistem Pertukaran

Sesuatu yang bernilai dapat berupa barang, jasa, uang atau hak milik yang bukan benda (*good-wiill*). Transaksi terjadi apabila pertukaran potensial terwujud dalam kenyataan. Transaksi ditandai dengan persetujuan antara kedua belah pihak atau lebih baik mengenai penggunaan, milik, atau pemindahan sumber-sumber. Transaksi adalah pertukaran yang asasi. Pada situasi pertukaran yang sederhana terdapat dua pihak. Pihak yang aktif menghendaki pertukaran disebut sebagai pemasaran, sedang pihak lain kedua disebut prospek. Pemasaran adalah pencari sumber dari pihak lain dan bersedia menawarkan sesuatu yang bernilai dalam pertukaran. Oleh sebab itu pemasaran berusaha mencari jawaban pihak lain, apa yang ingin dibeli, dalam bentuk apa yang akan dibeli. Kalau terjadi pihak pertama maupun pihak kedua sama-sama aktif dalam proses pertukaran, maka keduanya disebut pemasaran, situasi dengan pemasaran bilateral.

Dalam sistem pertukaran dapat juga terjadi tiga pihak atau lebih. Jika salah satu pihak tidak setuju maka yang salah satu pihak itu tidak ikut dalam pertukaran. Dalam analisis sistem pertukaran pada hakikatnya orang itu bersikap untuk memaksimalkan tercapainya kepentingan pribadi. Mementingkan diri sendiri tidak berarti menganut akuisme. Akuisme berarti meraih keuntungan pribadi

dengan mengorbankan orang lain. Sedangkan orang yang mementingkan diri sendiri dapat juga menguntungkan kepentingan pribadi seseorang. Oleh sebab itu dalam menafsirkan kelakuan manusia dari segi kepentingan pribadi akan memberi arahan pada si pemasar dalam pengembangan nilai efektif.

5. Landasan Teori

a. Teori Solidaritas Mekanis dan Organik

Teori ini di populerkan oleh Durkheim yang tertarik pada cara yang berubah yang menghasilkan solidaritas sosial, dengan kata lain cara yang berubah yang mempersatukan masyarakat dan bagaimana para anggotanya melihat dirinya sebagai bagian dari keseluruhan. Untuk menangkap perbedaan tersebut, Durkheim mengacu pada dua tipe solidaritas mekanik dan organik.

Suatu masyarakat yang dicirikan oleh solidaritas mekanis bersatu kerana semua orang adalah generalisasi. Ikatan di antara orang-orang itu ialah kerana mereka semua terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang mirip dan mempunyai tanggung jawab yang mirip. Sebaliknya, suatu masyarakat dicirikan oleh solidaritas organik dipersatukan oleh perbedaan-perbedaan di antara orang-orang, oleh fakta bahwa semuanya mempunyai tugas-tugas dan tanggung jawab yang berbeda.

b. Teori Pertukaran Sosial

Peter Blau (1964). Berdasarkan teori ini, kita masuk ke dalam hubungan pertukaran dengan orang lain karena dari padanya kita memperoleh imbalan. Dengan kata lain akan menghasilkan sesuatu imbalan bagi kita. Seperti halnya teori pembelajaran sosial, teori pertukaran sosialpun melihat antara perilaku

dengan lingkungannya terdapat hubungan saling mempengaruhi (*reciprocal*). Karena lingkungan kita umumnya terdiri atas orang-orang lain tersebut dipandang mempunyai perilaku yang saling memengaruhi dalam hubungan tersebut terdapat unsur imbalan (*reward*), pengorbanan dan keuntungan. Imbalan merupakan segala hal yang diperoleh melalui adanya pengorbanan, pengorbanan merupakan semua hal yang dihindari dan keuntungan adalah imbalan dikurangi oleh pengorbanan. Jadi perilaku sosial terdiri atas pertukaran paling sedikit antar dua orang berdasarkan perhitungan untung rugi.

Menurut Homans, teori ini membayangkan perilaku sosial sebagai suatu pertukaran kegiatan, yang nyata atau tidak nyata, dan kurang lebih menghargai atau merugikan, antara setidaknya dua orang. Dalam *Social behavioris : Its Lementary Forms* (1961,1974), Homans mengakui bahwa teori pertukaran berasal dari psikologi behavioris maupun ekonomi elementer (teori pilihan rasional). Dalam faktanya, Homans (1984) menyalin bahwa teori disebut “teori pertukaran” karena dia melihatnya sebagai psikologi behavioral yang ditetapkan kepada situasi-situasi spesifik. Homans mulai dengan suatu diskusi mengenai contoh ideal paradigma behavioris, B.F. Skinner.

Teori Peter Blau memusatkan perhatian pada proses pertukaran, yang dalam pandangannya, mengarah banyak perilaku manusia dan menggaris bawah hubungan-hubungan di antarara individu dan juga di antara kelompok. Pada hakikatnya, Blau membayangkan suatu rangkaian empat tahap mendorong dari pertukaran antarpribadi menuju struktur sosial perubahan sosial:

Langkah 1: Transaksi-transaksi pertukaran pribadi di antara orang-orang yang menimbulkan.

Langkah 2 : Difrensiasi status dan kekuasaan, yang mendorong

Langkah 3 : Legitimasi dan organisasi, yang meneburkan benih-benih

Langkah 4 : Perlawanan dan perubahan

c. Teori Adam Smith

Dalam kilas balik *Theory Of Moral Sentiments* adalah suatu imaginary machine dari Adam Smith yang menjelaskan hubungan antara manusia, para pelaku ekonomi, di dalam masyarakat. Apa yang tampaknya tidak teratur pada perilaku antarmanusia di dalam masyarakat, ada prinsip-prinsip yang mempersatukan dalam suatu keteraturan. Pada intinya ada tiga pasang kecenderung moral yang mengatur hubungan antar individu dengan para anggota masyarakat lainnya. Yaitu:

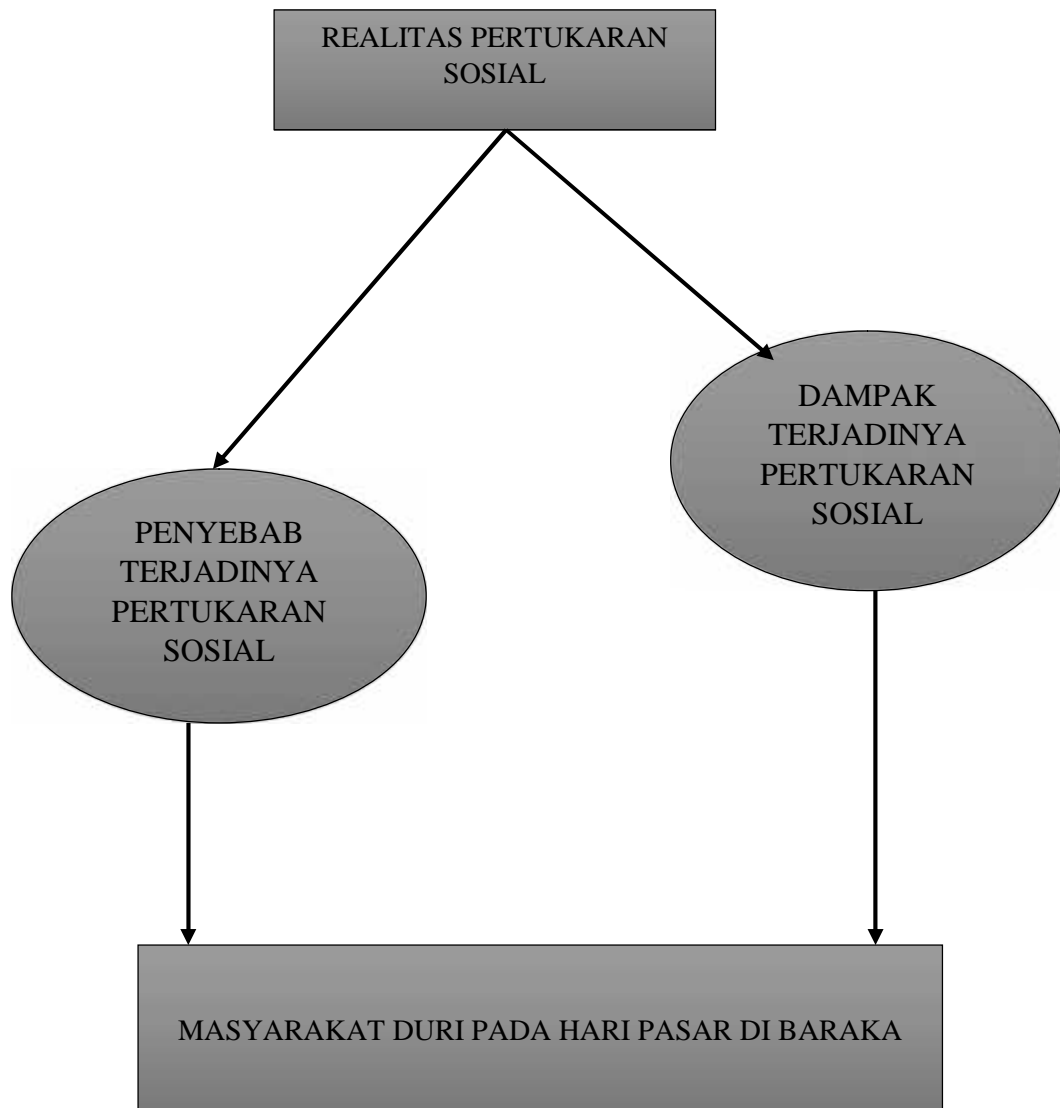
- 1) Cinta pada diri sendiri dan simpati kepada orang lain
- 2) Keinginan untuk bebas dan keterkaitan para rasa sopan-santun terhadap orang lain.
- 3) Kebiasaan untuk bekerja, menghasilkan apa yang dibutuhkan, dan kecenderungan untuk mengadakan pertukaran hasil produksi sendiri dengan hasil produksi orang lain.

B. Kerangka Pikir

Masyarakat dewasa ini telah mengalami begitu banyak perkembangan dan perubahan, pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat yang semakin bertambah,

dalam proses transaksi jual beli pasar adalah tempat pemenuhan kebutuhan yang paling utama mulai dari kebutuhan primer, kebutuhan sekunder dan kebutuhan tersier. Di pasar tempat terjadinya interaksi antara masyarakat baik pedagang ataupun pembeli yang dimana terjadi adanya pertukaran sosial.

Pasar Baraka termasuk salah satu pasar terbesar di Kabupaten Enrekang yang dilaksanakan dalam dua kali dalam seminggu yaitu pada hari senin dan kamis dimana tempat terjadinya transaksi masyarakat Duri. Sehingga itu Pasar tempat berkumpulnya masyarakat Duri mulai dari Kecamatan Baraka sampai diluar dari Kecamatan Baraka. Masyarakat Duri pada umumnya bermukim di Pengunungan yang dimana mempunyai hasil bumi masing-masing yang berbeda disetiap desa, seperti penghasil beras, bawang merah, gula merah, sayur mayur, ikan, dan lain lain. Di pasar Baraka masyarakat Duri melakukan transaksi jual beli barang dan jasa sehingga adanya pertukaran sosial atau pemenuhan hidup kebetuhan yang tertukar.



Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir